

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Disain dan Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana pengaruh efektivitas program pelatihan, pengembangan karyawan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing dimensi tersebut dalam meningkatkan kinerja karyawan Sari Kurma Al Jazira. Selanjutnya jenis penelitian merupakan elemen-elemen yang ada dalam suatu desain penelitian, yaitu metode dan teknik penelitian. Para penulis harus memahami dan dapat membedakan antara pengertian jenis, metode dan teknik penelitian. Umumnya metode penelitian yang dipilih tidak didesain secara utuh sejak awal (merumuskan masalah).

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ekplanatoris (*explanatory research*) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan pengujian hipotesis. Menurut Singarimbun dalam (Tarjo, 2021) dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang di gunakan adalah metode survey dimana data di kumpulkan melalui kuesioner yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (efektivitas program pelatihan, pengembangan karyawan, dan motivasi kerja) dengan variabel dependen (kinerja karyawan).

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sari Kurma Al Jazira. Pada bulan Januari sampai dengan Juni 2026, dilanjutkan dengan observasi, ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, proses sebar kuesioner kepada karyawan Sari Kurma Al Jazira, selanjutnya analisis data menggunakan SPSS, intrepretasi hasil analisis dan evaluasi data, penulisan penelitian dan seminar hasil penelitian ini sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi																								
2	Pengajuan Izin																								
3	Persiapan Penelitian																								
4	Studi Kajian Pustaka																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Pengolahan Data																								
7	Analisis dan Evaluasi																								
8	Penulisan Laporan																								
9	Seminar Hasil Penelitian																								

Sumber: Rencana penelitian (2026)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Hardani MSi et al., 2021) jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ekplanatoris (*explanatory research*) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan pengujian hipotesis, Singarimbun dalam (Tarjo, 2021) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Selanjutnya Penggalan data dapat melalui kusioner dan wawancara. Pengumpulan data jika menggunakan kuisisioner. Dibuat sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh responden dan wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung (Sujarweni, 2021).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sujarweni, 2021). Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain dan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Sari Kurma Al Jazira berjumlah 94 karyawan.

Tabel 3.2 Jumlah Karyawan Sari Kurma Al Jazira

No	KARYAWAN SARI KURMA	Jumlah	No	KARYAWAN SARI KURMA	Jumlah
1	GENERAL MANAGER	1	18	GUDANG	1
2	MANAGER BUSDEV	1	19	LEADER BLENDING	1
3	MANAGER FUNGSIONAL	1	20	LEADER FILLING	1
4	SENIOR LEADER	1	21	LEADER LIVE	1
5	SPV HR	1	22	LEADER PACKING KURMA	1
6	SPV MARKETING	1	23	LEADER COOKING	2
7	SPV PURCHASING	1	24	LEADER PACKING	2
8	SPV QC	1	25	BLENDING	4
9	SPV WAREHOUSE	1	26	COOKING	6
10	STAFF HR	1	27	CS	3
11	ACC. OFFICER	1	28	DRIVER	6
12	ACOUNTING	1	29	ENGINEERING	4
13	PEMASARAN	1	30	FILLING	15
14	ADMIN GA	1	31	FORMULATOR	3
15	ADMIN ONLINE	1	32	GUDANG BARANG JADI	3
16	ADMIN PURCHASING	1	33	KEAMANAN	6
17	ADMIN WAREHOUSE	1	34	PACKING	12
NEXT KE SAMPING ↗			35	PACKING KURMA	6
GRAND TOTAL					94

Sumber: Sari Kurma Al Jazira

3.4.2 Sampel

Menurut (Sujarweni, 2021). Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur untuk kriteria sampel yang diambil ialah sebagian dari jumlah karyawan Sari Kurma Al Jazira maka untuk kriteria sampel yang diambil ialah karyawan yang pernah melakukan Training Jaminan Produk Halal pada tanggal 9 Juli 2025 dan Training Cara Produk Di Olah Dengan Baik pada tanggal 11 Juli 2025 yang di seleggarakan oleh HRD. penelitian ini menggunakan pendekatan statistika inferensial dengan menetapkan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Slovin. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi *non-response error* atau ketidaklengkapan data dari peserta selama proses pengumpulan data berlangsung selanjutnya guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presisi yang di tetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%)

Sumber: Jaya (2021)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{94}{1 + (94 \times 0,05^2)} \\ &= 76.11 \text{ (Dibulatkan menjadi 77 responden)} \end{aligned}$$

Dengan menetapkan tingkat error sebesar 5%, peneliti memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan 95%. Rumus Slovin memetakan populasi 94 karyawan menjadi sampel 77 karyawan yang secara statistik cukup

untuk mewakili populasi dengan presisi yang ditentukan, meskipun peneliti meneliti hampir seluruh populasi. Selanjutnya guna mendapatkan sampel yang mewakili populasi penelitian, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified sampling* besarnya sampel minimal yang dibutuhkan menggunakan rumus Slovin (Riduwan dan Kuncoro) dalam (Tarjo, 2021) dengan tingkat presisi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yaitu pada tingkat kepercayaan 95%. Jumlah sampel ditetapkan sebesar 77 karyawan.

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Menurut (Jaya, 2021). Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional bukan hanya sekadar petunjuk bagi kita tentang cara mengukur suatu variabel. Akan tetapi, definisi operasional juga merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari sekelompok orang. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Efektivitas Program Pelatihan (X ₁)	Menurut Mangkuprawira dan Hubeis (Akos Misransyah, 2019) dalam (Handayani et al., 2025) pelatihan pegawai merupakan proses penanaman	1. Tujuan pelatihan 2. Materi sistem pelatihan	Skala Likert

	pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu untuk meningkatkan kualifikasi pegawai dan memungkinkan mereka melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik sesuai standar kerja.	3. Metode yang digunakan 4. Instruktur pelatihan/kualifikasi pelatih 5. Kualifikasi peserta.	
Pengembangan Karyawan (X ₂)	Menurut Tarigan & Nasution dalam (Apriliana & Nawangsari, 2021) Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses persiapan individu untuk melaksanakan tanggung jawab yang lebih tinggi yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya di dalam perusahaan yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan Intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.	1. Keterampilan . 2. Pengetahuan. 3. Peran Sosial. 4. Citra diri. 5. Sifat (<i>Trait</i>). 6. Motif.	Skala Likert
Motivasi Kerja (X ₃)	Menurut (Esisuarni et al., 2024) motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk berupaya sebaik mungkin dalam mencapai tujuan organisasi, yang dipengaruhi oleh	1. Gaji (<i>Salary</i>) 2. Supervisi 3. Hubungan Kerja 4. Pengakuan dan	Skala Likert

	kemampuan organisasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu. Motivasi kerja juga berperan dalam memengaruhi kinerja.	penghargaan (<i>recognition</i>) 5. Keberhasilan (<i>achivement</i>)	
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Busono dalam (Selviyanti et al., 2023) kinerja karyawan merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai persyaratan pekerjaan, dimana sebuah target pekerjaan dapat terselesaikan di waktu yang tepat sehingga sesuai dengan etika moral perusahaan.	1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Kerjasama 4. Tanggung jawab 5. Inisiatif	Skala Likert

Sumber: Penulis (2026)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Hardani MSi et al., 2021). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang berisi daftar pernyataan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Program Pelatihan, Pengembangan Karyawan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sari Kurma Al Jazira.

Menurut (Jaya, 2021). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Dari kuesioner tersebut maka didapatkan instrumen pengumpulan data yang efisien, dan peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari para responden.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut (Sujarweni, 2021). Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknis analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh anatara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1 Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2021). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen

yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan umumnya skala likert menggunakan point berikut:

Tabel 3.4 Sikap atau persepsi (skala likert)

NO	Pernyataan	Nilai
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: Peneliti 2026

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka Penafsiran

F = Frekuensi jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh karyawan

3.7.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan ini adalah yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (*dependent*) disebut dengan persamaan regresi. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependent*) alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu lebih $X_1, X_2, X_3, (X_n)$ (Huda, 2021).

Agar dapat menguji sejauh mana pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel terikat (*dependent*) dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Efektivitas Program Pelatihan

X_2 = Pengembangan Karyawan

X_3 = Motivasi Kerja

e = Standar error

Sumber: (Wulandari, 2025)

Demikian dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Science (SPSS)* versi 23. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.7.2 Uji Kualitas Data

Menurut Sugiyono dalam (Huda, 2021). Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh dan uji kualitas data yang digunakan penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang akan diukur. Sedang reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument pengukur dapat dipercaya pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak.

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran dalam (Huda, 2021). Uji validitas adalah validitas konstruksi (*construct validity*) validitas konstruksi menentukan validitas alat ukur dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang

dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan skor totalnya. Total skor ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikansi berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dilakukan bahwa alat ukur tersebut validitas berikut ini rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas *product moment pearson* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
 N = Jumlah responden.

Demikian dalam penelitian ini uji validitas menggunakan *Satistical Package for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan dalam kuesioner maka dilihat bagian *Item-Total Statistics* pada kolom *Corelation*. Pengujian uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05 memiliki kriteria pengujian sebagai berikut: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi (0,05) maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi (0,05) maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi secara signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid. Selain itu butiran pernyataan dinyatakan valid dapat di lihat pada tabel *Corrected Item-Total Correlation* nilai korelasi di atas ≥ 0.30 , sebaliknya jika nilai korelasi di bawah ≤ 0.3 maka butiran pernyataan tersebut dianggap tidak valid atau lemah dan akan dikeluarkan dari instrumen penelitian (Sugiyono, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten. Artinya berapa

pun banyaknya pengulangan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tersebut, kesimpulan yang diperoleh tetap sama, walaupun perolehan angka nominalnya tidak harus sama. Penting untuk diingat bahwa data yang reliabel belum tentu valid. Dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dengan alat ukur yang sama. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: (Huda, 2021)

Dalam penelitian ini uji reliabel menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Guna melihat reliabel atau tidaknya instrumen maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS*, jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni, 2021) model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokolerasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji bersifat *BLUE*, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian statistik yaitu t_{hitung} , dan f_{hitung} . Uji asumsi klasik regresi linier berganda menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Solution)*.

Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni data dengan bentuk lonceng, Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu memperhatikan hasil nilai probabilitas yang ada apakah lebih besar dari $>0,05$ (Santoso) dalam (Huda, 2021). Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri. Dikatakan juga bahwa tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran data itu normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Namun, ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2021), multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. pada model regresi yang baik seharusnya terjadi kolerasi diantara variabel bebas dikatakan juga bahwa cara yang paling mudah untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah menghilangkan/men-drop salah satu atau beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi. Cara lain bisa dengan menambah data penelitian, cara ini bermanfaat jika masalah multikolinieritas akibat kesalahan sampel. Selanjutnya model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai

Variance Inflation Factor (VIF) untuk seluruh variabel independen. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas selanjutnya. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali dalam (Sujarweni, 2021) uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized residual* regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji *glejser* ataupun uji *park*. Dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X. Dikatakan juga bahwa suatu model regresi mengandung masalah

heteroskedastisitas artinya varian variabel tersebut tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas sering muncul dalam *data cross section*. Data silang tempat (*cross section*) sering memunculkan masalah heteroskedastisitas karena variasi unit individunya. Akibat adanya masalah heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirannya tidak minimum sehingga penaksir/estimator dalam model regresi menjadi tidak efisien (Sujarweni, 2021).

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2021). Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial). Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sujarweni, 2021). Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap (Y) atau tidak. Dikatakan berpengaruh jika Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t hitung = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: (Wulandari, 2025)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$. Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
- b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1, 2, 3$. Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 10% ($\alpha 0,01$) dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$: artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$: artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Efektivitas Program Pelatihan, Pengembangan Karyawan dan Motivasi Kerja sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Sari Kurma Al Jazira.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Efektivitas Program Pelatihan, Pengembangan Karyawan dan Motivasi Kerja secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Sari Kurma Al Jazira.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sujarweni, 2021). Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar

pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel.

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai pada kolom F pada tabel anova. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut. Adapun pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\geq 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Efektivitas Program Pelatihan, Pengembangan Karyawan dan Motivasi Kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Sari Kurma Al Jazira.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Variabel Efektivitas Program Pelatihan, Pengembangan Karyawan dan Motivasi

Kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Sari Kurma Al Jazira.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam (Sujarweni, 2021). Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sebesar mana pengaruh variabel X terhadap Y. Dinyatakan dalam %, sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel X lainnya yang tidak diteliti dan digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.